

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas B Taman Kanak-kanak di Kota Ternate

Rinelsa R Husaen

IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh : 1) motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas; 2) pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas; 3) fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa 1) tidak ada pengaruh dari motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak ( $P(\alpha) = 0,275 > 0,05$ ), 2) tidak ada pengaruh dari pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas ( $P(\alpha) = 0,225 > 0,05$ ), dan 3) tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas ( $P(\alpha) = 0,201 > 0,05$ ). 4) tidak ada pengaruh dari motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, dan fasilitas kelas secara bersama-sama terhadap pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak ( $R_{xy\text{ganda}} = 0,062$ ) ( $P(\alpha) = 0,103 > 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Kelas, Motivasi Mengajar Pendidik, Pengalaman Mengajar Pendidik.*

### Abstract

*This study uses a quantitative approach to the ex post facto method with aims to determine the effect of: 1) educators' work motivation on classroom management; 2) educators' teaching experience on classroom management; 3) classroom facilities on classroom management. The study sample size of 76 people. The instrument used in this study was a questionnaire. The data were presented by using descriptive statistics and regression analysis. Meanwhile, regression analysis shows that 1) there is no significant effect of educators' work motivation on classroom management ( $P(\alpha) = 0.275 > 0.05$ ), 2) there is no significant effect of educators' teaching experience on classroom management ( $P(\alpha) = 0.225 > 0.05$ ), 3) there is no significant effect of classroom facilities on classroom management ( $P(\alpha) = 0.201 > 0.05$ ), and 4) there is no significant effect of educators' work motivation, educators' teaching experience, and classroom facilities on the kindergarten classroom management ( $R_{xy} = 0.062$ ) ( $P(\alpha) = 0.103 > 0.05$ ).*

**Keywords:** *Classroom Management, Educators' Work Motivation, Educators Teaching Experience,*

## **A. Pendahuluan**

Dalam memasuki era globalisasi bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kualitas pendidikan akan berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan adanya pembenahan diberbagai aspek. Salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 28 ayat 1 dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan berbentuk formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Dan PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah layanan pendidikan dini yang mengupayakan pembinaan anak sejak 4 – 6 tahun untuk menstimulasi dan mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai tahap tumbuh kembang anak.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Entang, 1983, hal 24). Efektivitas pengelolaan kelas di Taman Kanak-kanak akan terwujud apabila tenaga pendidik memiliki motivasi kerja yang tinggi dan pengalaman dalam mengikuti berbagai pelatihan serta fasilitas kelas yang memadai di kelas. hal ini sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Martinis dan Maisah (2009, hal 68) yaitu faktor pendidik, anak didik, lingkungan keluarga dan fasilitas merupakan faktor yang senantiasa yang harus diperhitungkan dalam menangani masalah pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat kelas yang masih kosong pada saat awal masuk karena terlambatnya pendidik masuk di kelas dan masih banyak pendidik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Hal ini dikarenakan kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik. terdapat beberapa TK yang tersebar di Kota Ternate memiliki jumlah pendidik yang tidak sesuai dengan jumlah anak, ukuran kelas yang tidak sesuai dengan jumlah anak, ketersediaan alat permainan dengan jumlah anak yang membutuhkan. Hal ini tentunya dapat berdampak pada pengelolaan kelas yang tidak efektif, kondusif dan menyenangkan.

## **B. Kajian Teori**

PAUD adalah salah satu layanan pendidikan yang bertujuan menumbuhkembangkan potensi anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara efektif melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mendapat, mengetahui, dan memahami pengalaman-pengalaman belajar guna membantu kehidupannya di masa akan datang.

Berdasarkan Undang-undang RI no 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 bahwa Taman Kanak-kanak yaitu suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Anak akan mendapatkan rangsangan berupa stimulasi untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan sifat-sifat alaminya.

Dalam kegiatan di Taman kanak-kanak terjadi proses pendidikan dan pembelajaran antara tenaga pendidik dan anak didik. Menurut Schunk (2012, hal 31) pembelajaran sebagai sebuah perubahan dalam tingkatan, frekuensi kemunculan, atau bentuk atau respons yang terutama terjadi sebagai sebuah fungsi dari faktor-faktor lingkungan. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah penciptaan lingkungan dan pemberian pengalaman tertentu agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif berawal dari iklim kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Tugas tenaga pendidik memerlukan tanggung jawab dan keterampilan agar menjadikan potensi kelas dalam proses pembelajaran sebagai rumah yang menyenangkan.

Organisasi pendidikan dalam hal ini adalah taman kanak-kanak sebagai lembaga yang bukan saja secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tentu saja memerlukan manajemen atau pengelolaan yang profesional. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, ada hal yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu mengelola kelas.

Hal ini selaras dengan Abdul Majid (2009, hal 165) yang mengatakan bahwa iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran di taman kanak-kanak ditentukan oleh pengelolaan kelas yang dilakukan pendidik.

Motivasi juga di arahkan pada munculnya dorongan untuk mencapai tujuan. Jika hal itu dikaitkan dengan dorongan setiap personal dalam melakukan kegiatannya dalam proses pembelajaran, maka tujuan yang ingin dicapai tidak dapat dilepaskan dengan konsep apa yang dikehendaki pimpinan (pengelola). Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ofoegbu (2004, hal 12) bahwa:

*Teacher motivation naturally has to do with teachers' attitude to work. It has to do with teachers desire to participate in the pedagogical processes within the school environment. It has to do with teachers' interest in student discipline and control particularly in the classroom.*

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pengelolaan kelas kelompok bermain. Pengalaman kerja/mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik menjadi penentu pencapaian hasil kegiatan anak. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan akan mendukung efektivitas pengelolaan kelas.

Menurut Yudha (2009, hal 77) bermain merupakan cara efektif bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan. Dengan bermain, anak-anak dapat terasah dalam segi pengetahuan, motorik, emosi, sosial, intelektual, juga kreativitasnya. Sehingga tenaga pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mendesain lingkungan belajar anak. Brophy (*Babad*, 2009, hal 132)

*Organizing the physical environment of the classroom. The physical environment of the classroom can greatly influence teaching, learning, classroom atmosphere and other educational outcomes.*

Kegiatan kelas menyediakan kesempatan pada anak-anak untuk berpartisipasi dalam tim dan kelompok kecil. Karena menurut Hamalik (2005, hal 27) lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mendesain kelas yang sesuai dengan anak usia 2 sampai 6 tahun.

Ketersediaan fasilitas akan menunjang sebuah proses mengelola kelas dan pembelajaran serta berdampak pada perkembangan anak. Fasilitas kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2008, hal 208) bahwa siapapun akan sependapat bahwa sarana prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang. Tumbuh kembang anak didik yang tanpa dibantu dengan fasilitas kelas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah tingkat perkembangan anak. Fasilitas kelas yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah fisik berupa ruangan belajar dan bermain baik *indoor* maupun *outdoor*, sentra sudut, alat-alat permainan edukatif (APE), dan buku di perpustakaan. Menurut Martinis dan Maisah (2009, hal 73) faktor fasilitas meliputi jumlah peserta didik di dalam kelas, besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, tentu saja menyangkut pengelolaan aspek lingkungan fisik yaitu ruang kelas dan seluruh kelengkapan maupun administrasinya, kemudian aspek sosio emosional para siswa yang berada di dalam kelas tersebut yang melakukan kegiatan belajar (Sagala, 2009, hal 85).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas adalah keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau keterampilan dengan memilih

kegiatan yang harus dilakukan dan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatkan hasil kegiatan anak.

Efektivitas pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat banyak dan kompleks. Martinis dan Maisah (2009, hal 68) menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah faktor pendidik, anak didik, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas. Faktor guru meliputi motivasi kerja pendidik, pengalaman pendidik, pengetahuan, dan pemahaman pendidik tentang anak didik. Hal ini terkait dengan hasil temuan Unal & Unal (2009, hal 265) yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara guru pemula dan guru yang berpengalaman terhadap manajemen atau pengelolaan kelas.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Digunakannya metode *ex post facto* pada penelitian ini karena peneliti tidak memanipulasi variabel bebas dan langsung melihat hasil dari proses peristiwa atau gejala. Penelitian diarahkan pada hubungan antar variabel-variabel bebas sebagai faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate. Populasi dalam penelitian ini terdiri 122 orang pendidik Taman Kanak-kanak yang tersebar di 5 kecamatan dalam wilayah Kota Ternate. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* dimaksudkan agar pengambilan sampel yang secara proporsi pada kelompoknya. Ukuran sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Cohen (1977, hal 439):

$$n = \frac{L(1 - R_{Y,B}^2)}{R_{Y,B}^2} + U + 1$$

Dimana:

n= ukuran sampel yang diperlukan

$R_{Y,B}^2$ = effect size

U= banyaknya variabel yang diteliti

L= fungsi power (diperoleh dari tabel L pada signifikansi 1%)

Dari perhitungan formula tersebut menghasilkan jumlah sampel/subjek, yaitu sebanyak 76 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) perangkat yaitu instrumen untuk variabel motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, fasilitas kelas, dan efektivitas

pengelolaan kelas kelompok bermain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial, yakni dengan analisis deskriptif uji hipotesis dan regresi tunggal maupun ganda.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan ganda. Tujuan digunakannya analisis ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel *independent* (bebas) dan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*. Tahap selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan membandingkan taraf signifikan ( $p$ ) pada harga *Beta Standard* ( $\beta$ ) atau 0,05. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka koefisien regresi dapat dianggap signifikan.

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Menurut Field (2000, hal 48) kriteria penerimaan normalitas adalah jika probabilitas hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal, sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka distribusi dinyatakan normal. *Output* uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31148929
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.051
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai residual dengan signifikansi pada *Asymp Sig. (2 tailed)* 0,187 yang artinya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti residu berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variabel	F ( <i>Deviation from linierity</i> )	Keputusan
----------	------------------------------------------	-----------

---

Motivasi kerja pendidik ( $X_1$ )	0,854	Linier
Pengalaman pendidik ( $X_2$ )	1,120	Linier
Fasilitas kelas ( $X_4$ )	0,502	Linier

---

Data variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 telah memenuhi asumsi linier, baik dengan memperhatikan nilai penyimpangan kelinieritas maupun nilai signifikansi

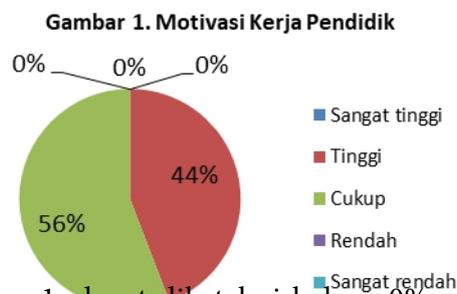
Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factors*). Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dalam hal ini koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,80 (< 0,80) maka tidak terjadi multikolinieritas (Edward, 1979, hal 103).

Tabel 3. Nilai VIF Variabel Penelitian

Variabel	VIF ( <i>Variance Inflation Factors</i> )	Keterangan
Motivasi kerja pendidik ( $X_1$ )	1,032	Tidak terjadi
Pengalaman kerja pendidik ( $X_2$ )	1,004	Tidak terjadi
Fasilitas kelas ( $X_4$ )	1,120	Tidak terjadi

Pada tabel 3, menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas (X) menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) lebih kecil 10,00 ( $<10,00$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

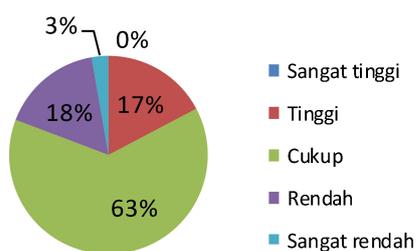
#### D. Hasil



Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa 0% pendidik memiliki motivasi kerja pada kategori yang sangat tinggi, 44,19% pendidik pada kategori tinggi, 55,81% pendidik pada kategori cukup, 0% pendidik pada kategori rendah dan sangat rendah. Secara umum motivasi kerja pendidik kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate termasuk kategori cukup.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa 0% pendidik mempunyai pengalaman mengajar pada kategori yang sangat tinggi, 17,28% pendidik pada kategori tinggi, 63,49% pendidik pada kategori cukup, 16,50% pendidik pada kategori rendah dan 2,73% pendidik pada kategori sangat rendah. Secara umum pengalaman mengajar pendidik kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate termasuk kategori cukup

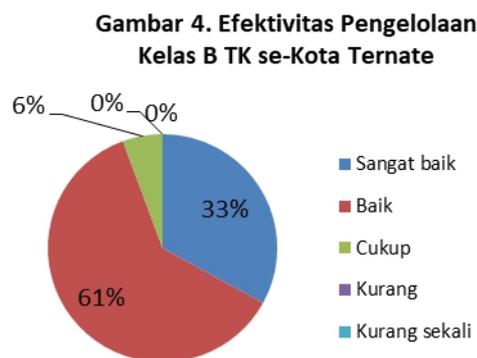
**Gambar 2. Pengalaman Mengajar Pendidik**



Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa 0% pada kategori yang sangat memadai, 0% pada memadai, 22,11% pada kategori cukup, 58,52% pada kategori kurang dan 19,37% pada kategori sangat kurang. Secara umum fasilitas kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate termasuk kategori kurang



Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa 33,00% pada kategori yang sangat baik, 61,38% pada kategori baik, 5,62% pada kategori cukup, 0% pada kategori kurang dan kategori kurang sekali. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, dengan angka rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate termasuk kategori baik.



Pelaksanaan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan regresi ganda. Adapun rangkuman hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Semua Variabel

Variabel		R	Signifikansi (0,05)
Bebas	Terikat		
X <sub>1</sub>	Y	0,011	0,217
X <sub>2</sub>	Y	0,032	0,225
X <sub>3</sub>	Y	0,043	0,364
X <sub>1</sub>			
X <sub>2</sub>	Y	0,062	0,062
X <sub>3</sub>			

***Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas***

Dari hasil perhitungan (tabel 5) diperoleh  $r_{x_1y} = 0,011$  dengan 76 orang responden pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,205$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,011 < 0,205$  pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,217. Jika diukur maka 0,217 lebih besar dari 0,05 ( $0,217 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

***Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas***

Dari hasil perhitungan (tabel 5) diperoleh  $r_{x_1y} = 0,032$  dengan 76 orang responden pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,205$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,032 < 0,205$  pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,225. Jika diukur maka 0,225 lebih besar dari 0,05 ( $0,225 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengalaman mengajar pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

### ***Pengaruh Fasilitas Kelas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas***

Dari hasil perhitungan (tabel 5) diperoleh  $r_{x_1y} = 0,043$  dengan 76 orang responden pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,205$ . Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,043 < 0,205$  pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,364. Jika diukur maka 0,364 lebih besar dari 0,05 ( $0,364 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate.

### ***Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik, Pengalaman Mengajar Pendidik dan Fasilitas Kelas Secara Bersama-sama terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas***

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, dapat disajikan data dalam bentuk tabel analisis regresi dalam tabel 6.

Tabel 5. Ringkasan Analisis Regresi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  Terhadap Y

Sumber variasi	DK	JK	RK	F	Sig
Regresi	3	14,920	4,208	0,103	0,117
Residu	86	2031,413	27,074	-	-
Total	89	2490,835	-	-	-

Keterangan:

- JK : Jumlah Kuadrat  
 DK : Derajat Kebebasan  
 RK : Rata-rata Kuadrat  
 F : Varians  
 Sig : Signifikansi

Dari tabel tersebut diketahui harga  $F_{hitung}$  sebesar 0,103, sementara  $F_{tabel}$  pada  $db = 3$ ,  $dk = 88$  dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,48. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $0,103 < 2,48$ . Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh indeks korelasi ganda ( $R_{xy, ganda}$ ) sebesar 0,062, koefisien prediksi  $X_1$  ( $\beta_1 = 0,038$ ), koefisien prediksi  $X_2$  ( $\beta_2 = 0,029$ ), koefisien prediksi  $X_3$  ( $\beta_3 = 0,001$ ), dan konstanta ( $k = 65,241$ ), sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi:  $Y = 65,241 + 0,038X_1 + 0,029X_2 + 0,001X_3$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

yang signifikan mengenai motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, dan fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak di Kota Ternate.

#### **E. Pembahasan**

Dari hasil pengujian diperoleh taraf signifikansi ( $P(\alpha) = 0,275 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas B taman kanak-kanak se-Kota Ternate. Hasil yang diperoleh ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Lisbet Simanjuntak (2005, hal i) bahwa “motivasi kerja tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam efektivitas manajemen kelas taman kanak-kanak”. Husaini Usman (2006, hal 223) Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga Ia terdorong untuk bekerja.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ( $P(\alpha) = 0,225 > 0,05$ ). ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari pengalaman mengajar pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas B se-Kota Ternate.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Nard. Dari hasil temuannya, Nard (2007, hal 62) menyimpulkan bahwa pengalaman guru yang didapat dari keikutsertaannya dalam mengikuti pelatihan tidak mempengaruhi manajemen/pengelolaan kelas. Kondisi tersebut dapat diduga bersumber dari materi-materi yang disajikan dalam pendidikan dan pelatihan hanya berisi tentang proses pembelajaran anak usia dini, pengembangan media alternatif pembelajaran dan pengembangan program PAUD.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ( $P(\alpha) = 0,201 > 0,05$ ). menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate.

ketersediaan fasilitas akan menunjang sebuah proses mengelola kelas dan pembelajaran serta berdampak pada perkembangan anak. Fasilitas kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2008) bahwa siapapun akan sependapat bahwa sarana prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang.

Sehubungan dengan adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan teori diatas, dapat diduga bersumber pada keseimbangan jumlah anak didik dan ketersediaan alat permainan edukatif dan ruang belajar dan bermain baik indoor maupun outdoor

## F. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak se-Kota Ternate dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas B Taman Kanak-kanak ( $P(\alpha) = 0,275 > \alpha = 0,05$ ).
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ( $P(\alpha) = 0,225 > \alpha = 0,05$ ).
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ( $P(\alpha) = 0,201 > \alpha = 0,05$ ).
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik, pengalaman bekerja/mengajar, kepemimpinan pengelola dan fasilitas kelas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ( $R_{xyganda} = 0,062$ ) ( $P(\alpha) = 0,103 > \alpha = 0,05$ ), dengan persamaan regresi:  $Y = 65,241 + 0,038X_1 + 0,029X_2 + 0,001X_3$ .

## Referensi

- Abdul, M. (2009). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Brophy, J. (1986). *Classroom managemen technique*. Education and urban society [Versi elektronik], 18 (2), 182-194.
- Cohen, J. (1977). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. New York: Academic Press.
- Djamarah. (2005). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: suatu pendekatan teoritis psikologis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edward, A.L. (1979). Multiple regression and analysis of variance and covariance. San Fransisco, CA: W: H. Freeman and Company.
- Entang, M., dan Joni, T. R. (1983). Pengelolaan kelas: Proyek pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Field, Andy. (2000). *Discovering statistic using SPSS windows: Advance technique for the beginner*. London: Sage Publication.
- Hamalik. (2005). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis, Y dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ofoegbu, T. I. (2004). Teacher motivation: A factor of classroom effectiveness and school improvement in Nigeria. *Project Inovation*, 38, 1.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdinar dan Elizar. (2005). *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, S. (2009). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk. (2012). *Teori-teori pembelajaran*. (terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar). New York: Pearson Education.
- Simanjuntak, L. (2005). *Kontribusi pembinaan pengelola dan motivasi kerja tenaga pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain pada kelompok bermain binaa di BPPLSP dan SKB di Sumatera Utara*. Tesis.
- Unal, Z & Unal, A. (2009). Comparing beginning and experienced teacher: perception of classrool management beliefs and practice in elementary school in Turkey [Versi elektronik]. *The Educational Forum*, 73, 3.